

**KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGATASI PERILAKU DELINKUEN SISWA SMA NEGERI I  
JATINOM KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Strata Satu ( S1 ) dalam  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disusun Oleh:**

**ISNAINI ROSITA**

**NIM. 03220044**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

**Drs. Abror Sodik, M.Si.**

**Dosen Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudari Isnaini Rosita

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta membenarkan melalui masukan dengan beberapa perbaikan seperlunya terhadap isi dan penyusunan skripsi saudara:

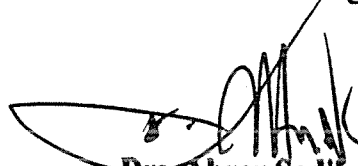
Nama : Isnaini Rosita  
NIM : 03220044  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul Skripsi : KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGATASI PERILAKU *DELINKUEN*  
SISWA SMA NEGERI I JATINOM KABUPATEN  
KLATEN JAWA TENGAH.

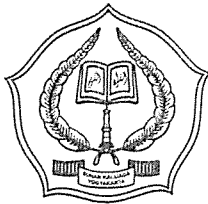
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Oktober 2007  
Pembimbing

  
**Drs. Abror Sodik, M.Si.**  
NIP. 150240124



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/2101/2007

Skripsi dengan judul :

KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI  
PERILAKU DELINKUEN SISWA SMA NEGERI I JATINOM  
KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ISNAINI ROSITA**

NIM : 03220044

Telah dimunaqosyahkan pada :

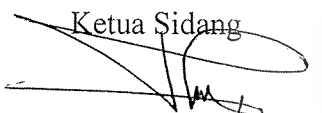
Hari : Senin

Tanggal : 12 November 2007

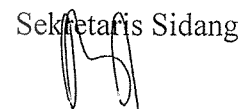
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

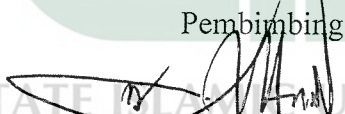
Ketua Sidang

  
Drs. Aziz Muslim, M.Pd  
NIP.150267221

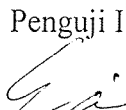
Sekretaris Sidang

  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
NIP.150288307

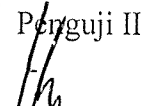
Pembimbing

  
Drs. Abror Sodik, M.Si  
NIP.150240124

Penguji I

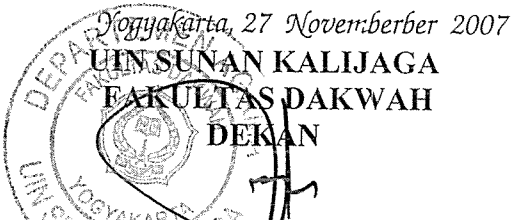
  
Drs. H. M Wasjim Bilal  
NIP. 150169830

Penguji II

  
Prof. Dr. H/M Bahri Ghazali, MA  
NIP.150220788

Yogyakarta, 27 November 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**DEKAN**

  
Drs. H. Aiff Rifai, MS  
NIP.150222293

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

**(Alam Nasyrāh: 5)\***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2004), hlm. 597.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku Tersayang

Yang telah bekerja keras membiayai studiku dan senantiasa berdo'a untuk keberhasilanku yang takkan bisa dibalas dengan apapun.

2. Saudara-saudaraku:

Kakakku Mbak Hanik, Kakak Iparku Mas Ari dan Keponakanku Dik Rika Do'a ketulusan dan perhatian mereka adalah pengiring keberhasilanku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, serta InayahNya sehingga penulis pada akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa pula kita junjung atas kebesaran nabi kita, Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Amin.

Dalam kesempatan ini penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa skripsi ini tidak lepas dari peran dan keikutsertaan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak. Drs. Afif Rifa'I, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak. Dr. H. M. Bachri Ghozali, M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah mempermudah penyusunan skripsi.
3. Bapak Nailul Falah, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah mempermudah penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si, selaku Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran serta ilmunya untuk membimbing penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam pada umumnya, yang telah mengarahkan, membantu dan memotivasi serta dorongan spiritual agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Sri Harjana, selaku Kepala Sekolah SMA N I Jatinom yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Dra. Haryanti, selaku Koordinator BK SMA N I Jatinom yang telah memberikan informasi kepada penulis.
8. Bapak Saroyo S.Psi, selaku guru BK kelas X dan Ibu Dra. Supriyati, selaku guru BK Kelas XI SMA N I Jatinom diucapkan terimakasih atas waktu wawancara dan juga waktu-waktu yang lain dalam menyelesaikan skripsi.

9. Seluruh Guru, Karyawan serta Siswa SMA N I Jatinom, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Teman-teman BPI-03, Temen-temen kost Asrama Putri 3 Dara, Sahabat-sahabat Mitra Ummah, Teman-teman BEM-J BPI '05, Teman-teman UKM KSR PMI Unit VII UIN Su-Ka, Teman-teman PKBM SUKA CATURTUNGGAL dan seluruh ustadz dan ustadzah serta santri TPA Al Hifa, terimakasih atas motivasi dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi dengan baik.
11. AD 5724 JC yang slalu setia mengantar kemanapun saya pergi.
12. Sahabat-sahabat terbaikku Nia, Eni, Ana, Septi, Eli, Linda, Watik, Azizah, Mb Aini, Sahid, Mas Taufik, Mas Anung, Kak Ardi, Kak Johan, Kak Efful dan sahabat-sahabatku yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya baik materiil dan spirituil itu semua sangat berarti buatku semoga kita tetep bisa bersahabat meskipun jarak kita jauh.
13. Serta semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan diiringi do'a mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Berupa pahala yang berlipat ganda. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam proses dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini sangat jauh dari sempurna, bahkan ada kekurangan, maka dengan besar hati menerima segala masukan yang membangun dari pembaca agar menjadi lebih baik.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis serahkan semuanya, dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Yogyakarta, 3 Oktober 2007  
Penulis

Isnaini Rosita



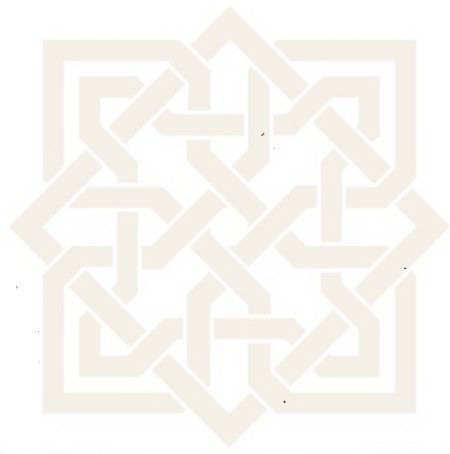
## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Siswa SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk kontribusi yang diberikan oleh guru BK dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kerajinan dan kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2006/2007.

Perilaku delinkuen merupakan masalah yang sangat menarik, khususnya untuk dijadikan topik dalam penelitian ini, karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup siswa, untuk itu Bimbingan dan Konseling diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa atau kata-kata dari orang-orang dari perilaku yang dialami. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif yakni hasil analisis itu berupa analisis dari gejala yang diamati.

Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku delinkuen ini adalah adanya upaya guru BK dengan menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa baik yang bersifat preventif, kuratif maupun yang bersifat preservatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi BK dalam mengatasi pelanggaran kelakuan, kerajinan dan kerapian siswa SMA N I Jatinom adalah tata urutannya sebagai berikut; siswa diberi peringatan secara lisan, siswa diberi peringatan secara tertulis dan dipulangkan untuk menjemput orang tuanya agar datang, skorsing I, skorsing II dan dikembalikan kepada orang tua atau dikeluarkan dari sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritik .....	8
G. Metode Penelitian.....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMA NEGERI I JATINOM KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH.....</b>	<b>26</b>
A. Letak Geografis .....	26
B. Latar Belakang berdirinya.....	26

C. Struktur Organisasi BK SMA N I Jatinom.....	28
D. Keadaan Guru BK, Guru, Karyawan dan Siswa SMA N I Jatinom .....	35
E. Tujuan dan Program Kerja BK SMA N I Jatinom	
F. Sarana dan Pra Sarana BK SMA N I Jatinom.....	45
G. Siswa yang pernah mendapatkan BK.....	48
H. Daftar Skor Pelanggaran Siswa.....	53

**BAB III BENTUK-BENTUK KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU  
DELINKUEN SISWA SMA NEGERI I JATINOM  
KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH .....**

A. Mengatasi Pelanggaran Kelakuan Siswa SMA Negeri I Jatinom .....	55
B. Mengatasi Pelanggaran Kerajinan Siswa SMA Negeri I Jatinom .....	65
C. Mengatasi Pelanggaran Kerapian Siswa SMA Negeri I Jatinom .....	73
sis.....	77
<b>FUP</b> .....	93
esimpulan.....	93
Saran-saran.....	95
<b>USTAKA</b> .....	96

**N-LAMPIRAN**

121  
2954  
BP1

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Petugas BK SMA N I Jatinom .....	35
Tabel 2	Keadaan Guru SMA N I Jatinom .....	37
Tabel 3	Keadaan Keadaan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin dan Bidang Studi yang diajarkan .....	38
Tabel 4	Keadaan Karyawan SMA N I Jatinom.....	41
Tabel 5	Keadaan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tugasnya ...	42
Tabel 6	Keadaan Siswa SMA N I Jatinom.....	44
Tabel 7	Daftar Inventaris Ruang BK pada Tahun Ajaran 2006/2007 .....	49
Tabel 8	Daftar Nama-nama Siswa yang Mendapatkan Bimbingan dan Konseling .....	51
Tabel 9	Daftar Skor Pelanggaran yang Pernah Dilakukan Siswa .....	54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Siswa SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk kontribusi yang diberikan oleh guru BK dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kerajinan dan kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2006/2007.

Perilaku delinkuen merupakan masalah yang sangat menarik, khususnya untuk dijadikan topik dalam penelitian ini, karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup siswa, untuk itu Bimbingan dan Konseling diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa atau kata-kata dari orang-orang dari perilaku yang dialami. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif yakni hasil analisis itu berupa analisis dari gejala yang diamati.

Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku delinkuen ini adalah adanya upaya guru BK dengan menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa baik yang bersifat preventif, kuratif maupun yang bersifat preservatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi BK dalam mengatasi pelanggaran kelakuan, kerajinan dan kerapian siswa SMA N I Jatinom adalah tata urutannya sebagai berikut; siswa diberi peringatan secara lisan, siswa diberi peringatan secara tertulis dan dipulangkan untuk menjemput orang tuanya agar datang, skorsing I, skorsing II dan dikembalikan kepada orang tua atau dikeluarkan dari sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk tidak menimbulkan interpretasi lain dalam memahami skripsi yang berjudul: “Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Siswa SMA Negeri I Jatinom Klaten Jawa Tengah “, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kontribusi

Kontribusi mempunyai arti sumbangan.<sup>1</sup> Yang dimaksud kontribusi di sini adalah sumbangan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku delinkuen siswa SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

#### 2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling yang dimaksud di sini adalah bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu proses memberikan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa di sekolah.<sup>2</sup> Adapun yang dimaksud bimbingan dan konseling di sekolah dalam penelitian ini adalah proses memberikan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa di SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Apollo, 1994), hlm. 120.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 7.



### 3. Mengatasi Perilaku Delinkuen

Mengatasi adalah menaggulangi.<sup>3</sup> Sedangkan perilaku delinkuen adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup; suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya mengandung unsur-unsur normatif.<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud dari mengatasi perilaku delinkuen di sini adalah usaha memecahkan masalah yang dilakukan siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kerajinan dan kerapian.

### 4. Siswa SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah

Yang dimaksud siswa SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah para siswa yang duduk di kelas X dan XI yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2006/2007.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul: "Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Siswa SMA Negeri I Jatinom Klaten Jawa Tengah", adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap tentang kontribusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu memecahkan masalah berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kerajinan dan kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2006/2007.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 55.

<sup>4</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

## B. Latar Belakang Masalah

Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “*Juvenile Delinquency*”.

Pengertian “*Juvenile Delinquency*” ialah: suatu perbuatan itu disebut *Juvenile Delinquency* apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup; suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya mengandung unsur-unsur normatif.<sup>5</sup>

Sekarang ini kenakalan remaja cenderung memperlihatkan di media masa, baik cetak maupun elektronik memberitakan perilaku remaja, pencurian, mabuk-mabukan, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang.

Diantara kejadian-kejadian yang sempat direkam media cetak tentang delikueni remaja antara lain: seorang pelajar SMK swasta cabuli anak dibawah umur di Prambanan,<sup>6</sup> Tawuran antara siswa SUPM Negeri dan siswa SUPM Al-Ma'arif sehingga 47 siswa SUPM Negeri Tegal Jadi Tersangka.<sup>7</sup>

Siswa adalah seorang remaja yang belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak, sehingga merupakan masa yang menimbulkan goncangan (*problem-problem*) karena itu perlu bimbingan dan pengarahannya secara khusus kepada mereka.

SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai fungsi dan tujuan membentuk watak yang sesuai dengan perkembangan kepribadian siswa, harus mampu mengoptimalkan perannya untuk mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang diinginkan. Karena pada saat seorang menjadi siswa adalah masa proses

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>6</sup> Kompas, 17 Februari 2007. Pelajar Cabuli Anak di Bawah Umur, hlm. 5

<sup>7</sup> Kompas, 24 Maret 2007. 47 Siswa SUPM Negeri Tegal Jadi Tersangka, hlm. 5

pencarian jati diri dan proses berkeinginan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, sehingga mereka berbuat dari sikap yang sesuai dengan keinginan, mencontoh apapun yang dipandang sebagai sebuah proses agar tidak disebut sebagai orang yang tidak mengikuti perkembangan zaman, tanpa berfikir apakah itu menimbulkan kerugian pada dirinya ataupun orang lain, yang jelas selama mereka merasa bahwa itu bisa mewakili dirinya, maka mereka menganggap sah.

Bimbingan sangatlah diperlukan dalam mengadakan pilihan-pilihan dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Bimbingan merupakan proses yang terus menerus dan membutuhkan pertolongan akan nampak jelas ketika kebiasaan-kebiasaan sikap, cita-cita sedang tumbuh dan berkembang serta sedang banyak mengalami perubahan dalam pribadinya.

Tujuan Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa yang bermasalah dalam mengatasi kesulitan dirinya, mengarahkan dan membimbing para siswa agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan juga agar para siswa dapat beradaptasi dengan teman, para guru dan mau mengikuti peraturan yang ada. Walaupun guru BK telah berusaha mengarahkan siswa didiknya untuk bisa mengatur dirinya dan mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah ini, namun dalam kenyataannya bahwa diantara siswa SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah masih ada yang melakukan perilaku delinkuen, perilaku delinkuen tersebut meliputi kelakuan (merokok, berkelahi dengan teman, bercinta dan membuat keributan), kerajinan (tidak masuk tanpa izin, meninggalkan pelajaran tanpa izin, dan datang terlambat ke sekolah) dan kerapian (tidak tertib dalam pakaian dan keadaan rambut tidak rapi).

SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah merupakan salah satu yang mana memerlukan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku delinkuen. Dalam memberikan Bimbingan dan Konseling, didalamnya juga memasukkan unsure-unsur Islami. Adapun tujuan daripada pelayanan bimbingan dan konseling Islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT dimuka bumi ini sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah.<sup>8</sup>

Latar belakang masalah diatas menjadi argumentasi pentingnya tentang “kenakalan siswa” dan posisi bagaimana seharusnya bimbingan dan konseling dapat mengatasi perilaku delinkuen pada siswa Sekolah Menengah Umum, sehingga penelitian tentang: “Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Siswa SMA Negeri I Jatinom Klaten Jawa Tengah”, penting dilakukan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan dalam skripsi penelitian ini, sebagai berikut:

Bagaimana bentuk-bentuk kontribusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu memecahkan masalah berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kerajinan dan kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2006/2007?

---

<sup>8</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), hlm. 15.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kontribusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu memecahkan masalah berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kerajinan dan kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2006/2007.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Dengan terungkapnya masalah dalam penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, sebagai sumbangsih bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan perilaku delinkuen.
- b. Secara praktis, sebagai referensi atau masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku delinkuen siswa di SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam obyek yang penulis bahas nanti, yaitu kontribusi bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku delinkuen, sebenarnya menurut sepengetahuan penulis sudah ada yang membahas, baik dalam bentuk buku, artikel, karya ilmiah atau skripsi, penelitian dan lain sebagainya. Namun

karena sepanjang zaman problem manusia terus bertambah dan berubah, maka untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat kembali atau mengulas Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku delinkuen siswa SMA Negeri I Jatinom kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis merujuk kepada beberapa penelitian yang berbentuk skripsi, sekaligus penulis jadikan sebagai rujukan, yaitu:

1. Skripsi Aan Eko Husni Ubaidillah yang berjudul Kontribusi Pembelajaran Akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen pada siswa kelas II SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.<sup>9</sup> Skripsi tersebut membahas tentang sejauh mana kontribusi pembelajaran Akhlak dalam mengatasi perilaku delinkuen pada siswa kelas SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, yang didalamnya tidak disentuh tentang Bimbingan dan Konseling seperti layaknya penulis akan lakukan, sehingga penelitian ini akan berbeda dengan penelitian penulis nantinya.
2. Penelitian Muhammad Iqbal, yang berjudul Peran Bimbingan agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang (Studi pada siswa SMK II Raudlatul 'Uluum Sumatera Utara).<sup>10</sup> Penelitian ini membahas tentang sejauh mana peran bimbingan agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada siswa SMK II Raudlatul 'Uluum Sumatera Utara.

---

<sup>9</sup> Aan Eko Kusni Ubaidillah, Kontribusi Pembelajaran Akhlak dalam Mengatasi Delinkuen pada Siswa Kelas II SMP Negeri I Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, *skripsi* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>10</sup> Muhammad Iqbal, Peran Bimbingan Agama dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi Pada Siswa SMK II Raudlatul 'Uluum Sumatra Utara), *skripsi* (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Dalam penelitian ini penulis juga merujuk pada buku-buku sebagai referensi yaitu:

1. Buku karya Bimo Walgito yang berjudul *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Buku tersebut membahas tentang baik definisi, dasar, tujuan, fungsi pembimbing dan sebagainya.
2. Buku karya Kartini Kartono yang berjudul *Kenakalan Remaja*. Buku tersebut membahas tentang definisi, wujud perilaku delinkuen, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku delinkuen dan sebagainya.

#### **F. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Bimbingan dan Konseling dalam proses pendidikan di sekolah ialah proses memberikan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa di sekolah.<sup>11</sup>

Yang dimaksud Bimbingan dan konseling di sekolah dalam penelitian ini adalah proses memberikan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa di SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

##### **2. Dasar dan Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

###### **a. Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Dasar daripada bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dan dasar dari pendidikan tidak dapat

---

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 7.

terlepas dari dasar negara di mana pendidikan itu berada. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 12 tahun 1954 Bab III pasal 4 yang berbunyi:

Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam "Pantja Sila" Undang-undang Dasar Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.

Berhubung dengan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa dasar dari bimbingan dan konseling di sekolah ialah PANCASILA, yang merupakan dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.<sup>12</sup>

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia tercantum dalam Undang-undang No. 12 tahun 1954 dalam Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Tudjuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung-djawab tentang kesedjahteraan masyarakat dan tanah air.

Dengan demikian tujuan dan konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 24-25

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 25



Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling bagi siswa SMA adalah agar setelah mendapatkan layanan bimbingan murid-murid SMA dapat memanfaatkan kemampuannya untuk:

- 1) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri berkaitan dengan pengetahuan yang dicapai bagi kelanjutan studi, ketrampilan yang dicapai bagi jabatan pekerjaan, sikap yang dimiliki bagi komunikasi dalam hubungan sosial.
- 2) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri dan tuntutan sekolah kini dan prospek mendatang.
- 3) Mengatasi kesulitan dalam menguasai pengetahuan tuntutan sekolah.
- 4) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri dan tuntutan berbagai jenis karier dan lapangan kerja kini dan prospek mendatang.
- 5) Mengatasi kesulitan membuat keputusan arah pilih kelompok mata pelajaran bagi kemungkinan lanjutan studi, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

### 3. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Metode dan teknik bimbingan dan konseling di sekolah itu hampir sama dengan bimbingan dan konseling Islami yaitu sebagai berikut:

#### a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung

---

<sup>14</sup> Andi Mappiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 302-304.

(bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

1) Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Adapun teknik yang digunakan:

- a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien.

2) Metode Kelompok

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan teknik-teknik:

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- c) Sosiodrama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan cara bermain peran untuk memecahkan / mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- d) Psikodrama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan cara bermain peran untuk memecahkan / mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- e) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan / konseling dengan memberikan materi bimbingan / konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Didalam bimbingan pendidikan, metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal, karena sekolah umumnya mempunyai kelas-kelas belajar.

3) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan / konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan baik individual maupun kelompok, bahkan misal:

- a) Metode individual
  1. Melalui surat menyurat
  2. Melalui telepon dan sebagainya
- b) Metode kelompok atau massal
  1. Melalui papan bimbingan

2. Melalui surat kabar atau majalah
3. Melalui brosur
4. Melalui radio (media audio)
5. Melalui televisi.

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, tergantung pada:

1. Masalah atau problem yang sedang dihadapi atau digarap.
2. Tujuan penggarapan masalah
3. Keadaan yang dibimbing (klien)
4. Kemampuan pembimbing atau konselor mempergunakan metode atau teknik.
5. Sarana dan prasarana yang tersedia.
6. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar.
7. Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling.
8. Biaya yang tersedia.<sup>15</sup>

#### 4. Perilaku Delinkuen Siswa

##### a. Pengertian tentang Siswa.

Siswa adalah salah satu peserta didik yang sedang mengalami proses belajar mengajar di suatu lembaga formal.

Siswa dalam penelitian disini adalah merupakan siswa kelas I dan II SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2006/2007. Sehingga siswa disini merupakan masa remaja.

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula

---

<sup>15</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 54-56.

termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua.<sup>16</sup> Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Sehingga masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan, yang menimbulkan goncangan (problem-problem) karena itu perlu bimbingan dan pengarahan secara khusus kepada mereka.

Masa remaja, dalam tinjauan serentak, pubertas-remaja awal-remaja akhir (usia 12/13 tahun sampai 21/22 tahun), memiliki tugas-tugas perkembangan umum:

- 1) Menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai pria atau wanita.
- 2) Menjalinkan hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebaya baik sesama jenis maupun lain jenis kelamin.
- 3) Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tuanya dan orang-orang dewasa lain.
- 4) Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan ekonomis.
- 5) Memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau jabatan.
- 6) Menginginkan dan dapat berperilaku yang diperbolehkan masyarakat, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> F. J. MonkS. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 259-260.

<sup>17</sup> Andi Mapiere, *Op.Cit.*, hlm. 43.

b. Pengertian Perilaku Delinkuen

Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan remaja dari "*Juvenile Delinquency*".

Pengertian "*Juvenile Delinquency*" ialah suatu perubahan itu disebut *Juvenile Delinquency* apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur normatif.<sup>18</sup>

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda: merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial kepada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>19</sup>

c. Bentuk- bentuk Perilaku Delinkuen

Bentuk-bentuk perilaku delinkuen ini adalah:

- 1) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu-lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan sekitar.
- 3) Perkelahian antargang, antarkelompok, antarsekolah, antarsuku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.

<sup>18</sup> Soedarsono, *Op.Cit.*, hlm. 5.

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 6.

- 4) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak a-susila.
  - 5) Kriminalitas anak, remaja dan *adolesens* antara lain berupa perbuatan mengancam, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, merampok dan pelanggaran lainnya.
  - 6) Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, atau *orgi* (mabuk-mabukan hemat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
  - 7) Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika (obat bius: drugs) yang erat bergandengan tindak kejahatan.
  - 8) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekkses kriminalitas.
  - 9) Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis delinkuen, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>
- d. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perilaku Delinkuen

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku delinkuen adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun politik.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.21-23.

- 3) Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik dirumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
- 4) Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- 5) Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
- 6) Banyaknya tulisan, gambar, siaran, dan kesenian yang tidak mengindahkan dasar dan tuntutan moral.
- 7) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang, dengan cara yang baik dan yang membawa kepada pembinaan moral.
- 8) Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan (konseling) bagi anak-anak dan pemuda.<sup>21</sup>

#### 5. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memecahkan Perilaku Delinkuen Siswa

Fungsi seorang pembimbing di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*schoolwelfare*). Sehubungan dengan ini maka seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu yaitu:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatannya, tenaganya, penyelenggaraannya maupun aktivitas-aktivitas yang lain.

---

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf, L. N dan A. Jantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22-24.

- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif, kuratif maupun yang bersifat preservatif.
  - 1) Yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, dapat ditempuh antara lain dengan:
    - a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
    - b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis, sehingga dengan demikian bila ada masalah dapat dengan segera diatasi.
    - c) Menyelenggarakan kartu pribadi, sehingga dengan demikian pembimbing ataupun staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bila diperlukan.
    - d) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya misalnya cara belajar yang efisien.



- e) Mengadakan kelompok belajar, sebagai cara atau tehnik belajar yang cukup baik bila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
  - f) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompoki atau perorangan mengenai cita-cita ataupun kelanjutan studi serta pemilihan jabatan kelak.
  - g) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid, agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan rumah.
- 2) Yang bersifat korektif atau kuratif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
  - 3) Yang bersifat preservatif ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik; jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik.
  - 4) Kecuali hal-hal tersebut diatas pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.<sup>22</sup>

#### 6. Nilai-nilai Islam dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama Bimbingan Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, salah satunya ayat AL-Qur'an itu adalah QS. Ali Imron: 104

---

<sup>22</sup> Bimo Wlgito, *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imron: 104).<sup>23</sup>

Satu hal yang dapat ditarik kesimpulan dari ayat diatas adalah bahwa kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW, diusahakan mampu berbuat baik kepada seseorang yang berbuat salah pada kita, dan kita sebagai manusia sosial yang membutuhkan dan dibutuhkan orang lain, dalam dimensi hidup yakni pergaulan, maka berlakulah dengan perilaku-perilaku yang baik. Dan mengajak, menunjukkan dan membimbing adalah mengarahkan dan membantu manusia ke jalan yang baik dan benar.

Sedangkan tujuan akhir dari daripada Bimbingan dan Konseling Islami adalah membantu individu atau klien, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ

<sup>23</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 64

Artinya: *Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa api neraka.*" (Q.S. Al Baqarah, 2: 201).<sup>24</sup>

Oleh karena itu dipandang dari sudut agama kegiatan bimbingan dan konseling dirasa perlu karena siapapun dia pasti mempunyai masalah, hanya saja tergantung dari orang itu sendiri bagaimana menerimanya. Bimbingan dan konseling agama dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Setelah diketahui bimbingan dan konseling di sekolah maupun secara agama, maka disadari bahwa bimbingan dan konseling sangatlah tepat dan penting diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, baik sekolah umum maupun agama.

Apabila dilihat dari aspek fungsinya, maka bimbingan dan konseling agama atau nilai-nilai Islam yang terdapat dalam bimbingan dan konseling di sekolah pada ruang lingkup adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi penunjang dari pelaksanaan program pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>24</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 37.

- b. Menjadi pendorong bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sehingga timbul semangat belajar.
- c. Menjadi pemantap dan penggerak bagi siswa, guru dan staf administrasi sekolah serta kepala sekolah dalam melakukan kegiatan mensukseskan jalannya pendidikan dan pengajaran di sekolah sehingga tujuan-tujuan institusional, kurikuler, instruksional dapat lebih mudah untuk dicapai. Dengan motivasi ajaran agama, segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
- d. Menjadi pengarah bagi pelaksanaan program pendidikan agama di lembaga pendidikan yang bersangkutan, sehingga dalam program tersebut kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.<sup>25</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dialami.<sup>26</sup> Skripsi ini berkaitan dengan bentuk-bentuk kontribusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu memecahkan masalah berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kerajinan dan

---

<sup>25</sup> Abror Sodik dan Irsyadunnas. 2006. Respon Guru MTsN Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah. *Hisbah*, Vol. 5. 1 (1): 54-72.

<sup>26</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 3.

kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2006/2007.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>27</sup> Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri I Jatinom sebagai orang yang berkompeten terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi para siswa.

Adapun sumber informasi yang diminta keterangannya adalah:

#### 1) Guru BK

Guru BK merupakan sumber informasi mengenai bentuk-bentuk kontribusi bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku delinkuen siswa SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

#### 2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan sumber informasi mengenai gambaran umum SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

---

<sup>27</sup> Suharsini Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 88.

### 3) Wali Kelas (Tenaga Kelas)

Wali kelas merupakan sumber informasi mengenai kondisi siswa di dalam kelas, wali kelas disini adalah wali kelas yang mewakili.

#### b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kontribusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu memecahkan masalah berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah yang meliputi kelakuan, kerajinan dan kerapian bagi siswa yang duduk di kelas I dan II SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2006/2007.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

#### a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode Interview adalah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya-jawab lisan dengan jalan bertatap muka (*Face to Face*) dengan siapa saja yang dikehendaki.<sup>28</sup>

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang akan ditujukan sudah dipersiapkan secara lengkap sebelumnya. Ini bertujuan untuk menjaga interview ini terarah.

---

<sup>28</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003), hlm. 58.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>29</sup>

Metode dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah buku laporan pelanggaran yang dilakukan siswa kelas X dan XI SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah Tahun Ajaran 2006/2007.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif yakni hasil analisis itu berupa analisis dari gejala yang diamati.<sup>30</sup> Deskriptif dalam penelitian ini menguraikan segala sesuatu yang terjadi dalam proses bimbingan dan konseling dalam membantu memecahkan masalah berkaitan meliputi kelakuan, kerajinan dan kerapian bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2006/2007. Proses menganalisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dalam berbagai sumber, baik dari hasil wawancara, pengamatan dalam berbagai lapangan dan dokumen. Setelah dibaca, dipelajari dan

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

<sup>30</sup> M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 17.

ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan untuk kemudian diuraikan dan disimpulkan.







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian tentang “Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Siswa SMA Negeri I Jatinom Kabupaten Jawa Tengah”, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kontribusi dalam mengatasi pelanggaran kelakuan siswa SMA N I Jatinom

Jenis pelanggaran kelakuan meliputi merokok, berkelahi dengan teman, bercinta dan membuat keributan. Bentuk Kontribusi BK dalam mengatasi siswa yang merokok adalah sampai pada siswa diberi peringatan secara tertulis dan dipulangkan untuk menjemput orang tuanya agar datang. Sedangkan kontribusi BK dalam mengatasi siswa yang berkelahi dengan teman adalah sampai pada siswa diberi peringatan secara tertulis dan dipulangkan untuk menjemput orang tuanya agar datang dan skorsing I. Adapun kontribusi BK dalam mengatasi siswa yang bercinta adalah sampai pada siswa diberi peringatan secara lisan. Sedangkan kontribusi BK dalam mengatasi siswa yang membuat keributan adalah sampai pada siswa diberi peringatan secara tertulis dan dipulangkan untuk menjemput orang tuanya agar datang.

2. Bentuk-bentuk kontribusi dalam mengatasi pelanggaran kerajinan siswa SMA N I Jatinom

Jenis pelanggaran kerajinan meliputi tidak masuk tanpa izin, meninggalkan pelajaran tanpa izin dan datang terlambat ke sekolah. Bentuk kontribusi BK dalam mengatasi siswa yang tidak masuk tanpa izin adalah siswa dikembalikan kepada orang tua atau wali atau dikeluarkan dari sekolah. Adapun bentuk kontribusi BK dalam mengatasi siswa yang meninggalkan pelajaran tanpa izin adalah sampai pada siswa diberi peringatan secara lisan. Sedangkan bentuk kontribusi BK dalam mengatasi siswa yang datang terlambat ke sekolah adalah sampai pada siswa diberi peringatan secara lisan.

3. Bentuk-bentuk kontribusi dalam mengatasi pelanggaran kerapian siswa SMA N I Jatinom

Jenis pelanggaran kerapian meliputi tidak tertib pakaian dan keadaan rambut tidak rapi. Bentuk kontribusi BK dalam mengatasi siswa yang tidak tertib pakaian dan keadaan rambutnya tidak rapi adalah sampai pada siswa diberi peringatan secara lisan.

Adapun bentuk-bentuk kontribusi yang diberikan oleh guru BK dalam membantu mengatasi perilaku delinkuen yang berkaitan dengan kelakuan, kerajinan dan kerapian bagi siswa SMA N I Jatinom Tahun Ajaran 2006/2007 adalah bersifat preventif, kuratif dan preservatif.

1. Yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai siswa-siswa mengalami kesulitan-kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, ini dapat ditempuh dengan mengadakan bimbingan,

mengadakan kotak masalah, mengadakan operasi-operasi pelanggaran tata tertib sekolah dan sebagainya.

2. Yang bersifat kuratif yaitu mengadakan konseling terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Ini ditempuh dengan menggunakan metode bimbingan dan konseling individu dan kelompok.
3. Yang bersifat preservatif yaitu untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi tidak baik. Ini ditempuh dengan pembinaan keagamaan dan pembinaan dan pengembangan bakat.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, ada beberapa hal yang harus dilakukan SMA N I Jatinom yaitu

1. Dianjurkan kepada siswa agar menaati tata tertib sekolah.
2. Dianjurkan kepada guru mata pelajaran agar meninggalkan tugas apabila tidak hadir sehingga jam pelajaran tidak kosong.
3. Dianjurkan kepada petugas BK agar lebih aktif lagi dalam mengatasi perilaku delinkuen siswa.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis baik intern maupun ekstern sekolah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Eko Kusni Ubaidillah, Kontribusi Pembelajaran Akhlak dalam Mengatasi Deliquen pada Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, *Skripsi* (tidak diterbitkan), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Abror Sodik dan Irsyadunnas. 2006. Respon Guru MTsN Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah. *Hisbah*, Vol. 5. 1 (1): 54-72.
- Andi Mapiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Apollo, 1994.
- Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003.
- F. J. MonkS. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 200.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kompas*, 24 Maret 2007. "47 Siswa SUPM Negeri Tegal Jadi Tersangka".
- Kompas*. 17 Februari 2007. "Pelajar Cabuli Anak di Bawah Umur".
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

- M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Muhammad Iqbal, Peran Bimbingan Agama dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi Pada Siswa SMK II Raudlatul 'Ulum Sumatra Utara), *skripsi* (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syamsu Yusuf, L. N dan A. Jantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.